

Layanan Bimbingan Karier Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Karier Peserta Didik Sekolah Menengah Atas

Zulfa Huwaidah Wadliah¹, Ari Khusumadewi², Evi Winingsih³

¹Universitas Negeri Surabaya

Email. Zulfa.21009@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penggunaan teknologi sangat penting sebagai penunjang keberhasilan terlaksananya layanan bimbingan karier dalam peta Keputusan masa depan peserta didik. Untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan karier, guru bimbingan dan konseling perlu mempertimbangan Teknik yang digunakan dan juga media sesuai era majunya teknologi sekarang yaitu menggunakan video dengan Teknik modeling. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penelitian relevan untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknologi yaitu media layanan bimbingan karier dengan Teknik modeling untuk meningkatkan pengetahuan karier peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menggunakan pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta Analyses). Pada penelitian ini ada 8 jurnal pada tahun 2021-2024 yang dikaji pada website Google Scholar dengan kata kunci "Layanan bimbingan karier dan Teknik modeling". Hasil penelitian menyatakan bahwa layanan bimbingan karier dinyatakan efektif untuk menunjang pengetahuan karier peserta didik dikarenakan Teknik modeling yang digunakan sesuai kebutuhan mereka dan dapat menambah pengetahuan mengenai karier.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Karier, Teknik Modeling, Peserta Didik SMA.

CAREER GUIDANCE SERVICES USING MODELING TECHNIQUES IN IMPROVING THE CAREERS OF HIGH SCHOOL STUDENTS

Zulfa Huwaidah Wadliah¹, Ari Khusumadewi², Evi Winingsih³

¹Universitas Negeri Surabaya

Email. Zulfa.21009@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The use of technology is very important as a support for the successful implementation of career guidance services in mapping the future decisions of students. To assist in the implementation of career guidance services, guidance and counseling teachers need to consider the techniques used and also the media in accordance with the current advanced technology era, namely using videos with modeling techniques. This research aims to analyze relevant studies to determine the effectiveness of using technology, specifically career guidance media with modeling techniques, to enhance students' career knowledge. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method following the PRISMA guidelines. (Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta Analyses). In this study, there are 8 journals from 2021-2024 that were reviewed on the Google Scholar website using the keywords "Career guidance services and modeling techniques." The research results state that career guidance services are deemed effective in supporting students' career knowledge because the modeling techniques used are tailored to their needs and can enhance their career knowledge.

Keywords : Career Guidance Services, Modeling Techniques, High School Students.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi digital dan ilmu pengetahuan semakin masif terjadi yang membawa perubahan positif dan negatif di sejumlah bidang, termasuk pemerintahan, ekonomi, masyarakat, pendidikan, ketenagakerjaan, dan sistem kehidupan lainnya. Peran yang dibutuhkan dalam perkembangan yang begitu cepat adalah bagaimana mengoptimalkan manfaat positif dan meminimalisir terjadinya dampak negatif. Salah satu bidang yang terkena dampak perubahan adalah karier. Kematangan karir merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki setiap manusia. Super dalam Winkel & Hastuti (2013: 633). Seiring dengan perubahan dari revolusi industri ke era digital masyarakat 5.0, semakin banyak jenis pekerjaan yang bermunculan. Hal itu mendorong manusia untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan jaman agar tetap bisa menjadi bagian dari masyarakat era sekarang. Meskipun teknologi telah membuat beberapa tugas menjadi lebih mudah dilakukan, teknologi juga telah menghilangkan tugas-tugas lainnya. Individu harus memiliki kemampuan untuk bersaing dan beradaptasi dengan lingkungan atau ruang lingkup pekerjaan agar dapat berhasil dalam jenis profesi yang lebih beragam dan global saat ini. Sulit bagi sekolah untuk lebih mempertimbangkan masalah karier peserta didik di tempat kerja yang lebih kompetitif dan terbatas.

Perencanaan karier peserta didik merupakan bagian penting dalam kehidupan mereka, terutama saat mereka berpindah dari sekolah ke dunia kerja yang seringkali sulit. Prayitno (2012) menegaskan bahwa untuk membantu peserta didik dalam membuat pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, dukungan dalam bentuk pendidikan dan konseling karier yang berkelanjutan sangatlah penting. Konseling karier yang efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pilihan pekerjaan dan menginspirasi mereka untuk membuat rencana masa depan, menurut penelitian Masfiah et al. (2020). Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting sebagai fasilitator, membantu peserta didik dalam menemukan potensi dan tempat kerja mereka. Peserta didik diharapkan mampu membuat penilaian yang lebih baik tentang masa depan mereka, bersiap menghadapi rintangan di tempat kerja, dan memiliki masa depan yang lebih baik dengan bantuan layanan bimbingan yang komprehensif. Namun, tidak semua peserta didik mampu membuat keputusan tentang pilihan karier mereka, yang menyebabkan masalah pengangguran, ketidakpastian saat membuat keputusan karier, dan kurangnya kesiapan untuk mendukung pilihan pekerjaan di masa depan. Firizki Annisa Putri et al. (2023) negara Menurut penelitian mereka, Indonesia memiliki 7,86 juta orang pengangguran hingga Agustus 2023, dengan lulusan sarjana yang merupakan mayoritas penduduk. Tingkat kesiapan kerja peserta didik berhubungan positif dengan kemampuan mereka beradaptasi dengan karier.

Berdasarkan data penelitian terbaru mengenai peserta didik di Indonesia yang mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karier dan tingkat pengangguran setelah lulus dari SMA/SMK/MAN, Penelitian di SMAN 1 Batujajar menunjukkan bahwa 31,48% dari 432 peserta didik mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Sebanyak 63,43% berada pada kategori sedang, dan hanya 5,09% yang tidak mengalami kesulitan. Hal ini menandakan bahwa banyak peserta didik masih ragu dalam menentukan pilihan karier mereka. Dan penelitian pada Di SMAN 1 Kutasari Purbalingga, penelitian menunjukkan bahwa 70% peserta didik mengambil keputusan karier berdasarkan keadaan orang tua, dan 63% belum yakin dengan keputusan mereka sendiri. Rata-rata skor kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik berada pada kategori kurang. Dalam penelitian yang dilaksanakan Widyatama & Aslamawati (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54% peserta didik tingkat akhir memiliki kematangan karir yang rendah, yang berkontribusi pada kebingungan dalam menentukan karir. Penelitian ini juga mencatat bahwa banyak peserta didik belum memiliki rencana karir yang jelas.

Permasalahan-permasalahan yang diidentifikasi dalam perkembangan karier ada juga permasalahan pada remaja di Desa Bejjong, yaitu kurangnya pengetahuan karier pada remaja dan masih banyaknya pengangguran disana. Dari masalah tersebut dapat memberikan kami motivasi untuk mengambil tindakan nyata. Tim PPK ORMAWA HMP BK menyadari bahwa intervensi yang terstruktur dan sistematis mengenai layanan bimbingan karier untuk remaja pada jenjang peserta didik sekolah menengah atas diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan membantu remaja mencapai potensi maksimal mereka dalam memilih Keputusan karier yang baik dan sesuai dengan diri mereka.

Data-data yang sudah disajikan diatas menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memiliki pemahaman pekerjaan dan tidak yakin dengan rencana karier mereka. Donald E. Super mendefinisikan kematangan profesional sebagai kemampuan individu untuk berhasil menyelesaikan berbagai tanggung jawab pengembangan karier. Super menambahkan bahwa perencanaan karier, eksplorasi karier, informasi karier, dan pengambilan keputusan karier merupakan empat komponen kematangan karier (Nur, 2021).

Perencanaan karier merupakan proses individual yang kompleks, dimana orang berusaha mencapai tujuan atau cita-cita karier mereka dengan menggunakan strategi yang realistis. Eksplorasi karier, seperti yang dijelaskan oleh Priyatno (2016), terdiri atas aktivitas individu dalam mencari, memperoleh, dan mengelola informasi karier untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan diri sendiri dan lingkungan kerja. Informasi karier, sebuah aspek dari kematangan karier, mencakup berbagai fakta tentang pekerjaan dan jabatan guna membantu individu memahami dunia kerja dan aspek-asapkannya, sesuai dengan definisi Sukardi (dalam Agus, 2019). Pengambilan keputusan karier, seperti yang dikemukakan oleh Brown dkk. (2012), adalah proses komitmen untuk melakukan kegiatan yang dibutuhkan dalam menjalani pilihan karier. Oleh karena itu, integrasi antara perencanaan, eksplorasi, pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan menjadi esensi dalam pengembangan kematangan karier individu.

Penyusunan program layanan bimbingan konseling, khususnya dalam konteks bimbingan karier, sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dan kematangan dalam memilih jalur karier yang sesuai. Program ini harus dirancang dengan baik dan melibatkan berbagai format layanan untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individu, konseling kelompok, dan konseling individu. Salah satu teknik yang efektif dalam bimbingan karier adalah modeling, yang dijelaskan oleh Bandura sebagai proses belajar melalui observasi terhadap model atau tokoh yang dianggap berhasil. Melalui teknik ini, peserta didik dapat mengamati dan meniru perilaku serta sikap positif dari model tersebut, sehingga membantu mereka dalam membentuk ide dan perilaku yang relevan dengan karier yang ingin mereka pilih (Attika dkk., 2020; Corey, 2017). Guru bimbingan konseling (BK) memiliki peranan krusial dalam proses ini. Mereka bertanggung jawab untuk membantu peserta didik memahami potensi diri mereka dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pilihan karier, memberikan informasi tentang dunia kerja dan berbagai jalur pendidikan yang tersedia, serta mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karier melalui kegiatan seperti seminar atau Career Day (Hidayah Quraisy & Suardu, 2016). Menurut panduan terbaru dari ILO, layanan bimbingan karier harus berfokus pada pendekatan partisipatif, di mana konselor tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membimbing peserta didik dalam proses pengambilan keputusan. Konselor perlu menyadari keterbatasan yang mungkin dihadapi peserta didik, seperti pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi, serta menyediakan dukungan yang sesuai (ILO, 2020). Dengan pendekatan yang tepat, guru BK dapat membantu peserta didik merencanakan masa depan karier mereka secara lebih baik, mengurangi kebingungan dalam memilih jalur pendidikan atau pekerjaan yang sesuai.

Pemilihan teknik modeling dalam bimbingan karier peserta didik didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan efektivitasnya. Adiputra (2015) menemukan perbedaan signifikan dalam kemampuan perencanaan karier setelah layanan bimbingan dengan teknik modeling, sementara Zaroh (2018) melaporkan peningkatan skor pencapaian peserta didik melalui modeling simbolis. Fadhli (2018) juga mencatat peningkatan pemahaman karier pada peserta didik yang menerima bimbingan dengan teknik modeling, baik langsung maupun simbolis. Penelitian oleh Attika dkk. (2020) menegaskan bahwa teknik modeling efektif dalam meningkatkan kematangan karier. Penelitian tambahan oleh Ragil Amida Army Duntari (2022) dan Yuliawati dkk. (2022) menunjukkan pentingnya pemahaman konsep diri dan layanan informasi karier yang efektif, yang dapat memperkuat hasil bimbingan dan membantu peserta didik dalam memilih jalur karier yang sesuai. Secara keseluruhan, kombinasi teknik modeling dengan pendekatan konseling lainnya dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan karier peserta didik.

Selain teknik modelling yang digunakan, seiring perkembangan teknologi yang sudah diuraikan diatas. Guru bimbingan konseling juga memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan layanan bimbingan karier menggunakan teknik modelling. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi. Dalam penelitian ini, media video digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pengajaran kepada peserta didik. Menurut Mahadewi dkk. (2012), video pembelajaran adalah media yang merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi peserta didik untuk belajar melalui penyajian ide, gagasan, dan informasi secara audio visual. Fadilah dkk. (2024) menambahkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XI di SMA Angkasa Bandung mengenai perencanaan karier, dengan hasil evaluasi layanan menunjukkan peningkatan pemahaman dari 94,06% dalam kategori sangat baik. Dwyer dalam Ispiandari (2020) juga mencatat bahwa video dapat menjangkau 94% saluran informasi ke dalam pikiran manusia melalui penglihatan dan pendengaran, serta orang cenderung mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar. Dengan demikian, penyampaian pesan melalui media video dapat memengaruhi emosi secara signifikan dan menghasilkan hasil yang lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya.

Untuk memahami berbagai macam strategi pemodelan, keefektifitasan, dan proses yang terlibat dalam penerapannya dalam konteks konseling karier, artikel ini akan mengkaji berbagai studi yang relevan. Penggunaan strategi pemodelan dalam konseling karier di lingkungan sekolah menengah merupakan subjek utama studi ini. Temuan studi ini dimaksudkan untuk memberikan ide dan wawasan kepada guru bimbingan dan konseling tentang penggunaan strategi pemodelan untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai tantangan terkait karier.

Metode Penelitian

Prosedur

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dan bersifat deskriptif. Menurut Kitchenham dan Charters (2007), SLR adalah proses menemukan, menilai, dan menafsirkan semua materi studi yang tersedia untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tertentu. Data literatur yang diperlukan berfokus pada jenis pendekatan pemodelan, keefektifitasannya, dan proses penerapan teknik pemodelan dalam layanan konseling karier sekolah menengah. Sumber data berasal dari berbagai terbitan berkala yang dapat diperoleh melalui Garuda Ristekbrin, Sinta Ristekbrin, dan Google Scholar. "Pengasuh" dan "teknik pemodelan" adalah istilah pencarian utama. "Perencanaan pengasuh," "kematangan karier," dan "pemahaman karier" termasuk di antara istilah lain yang digunakan untuk menyempurnakan hasil pencarian. Untuk menjamin relevansi dengan penelitian terkini, pencarian artikel dibatasi pada publikasi yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2024.

Analisis

Penelitian ini menggunakan metode Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) dengan mengikuti tahapan sesuai dengan protokol penelitian. Langkah-langkah dalam PRISMA yaitu :

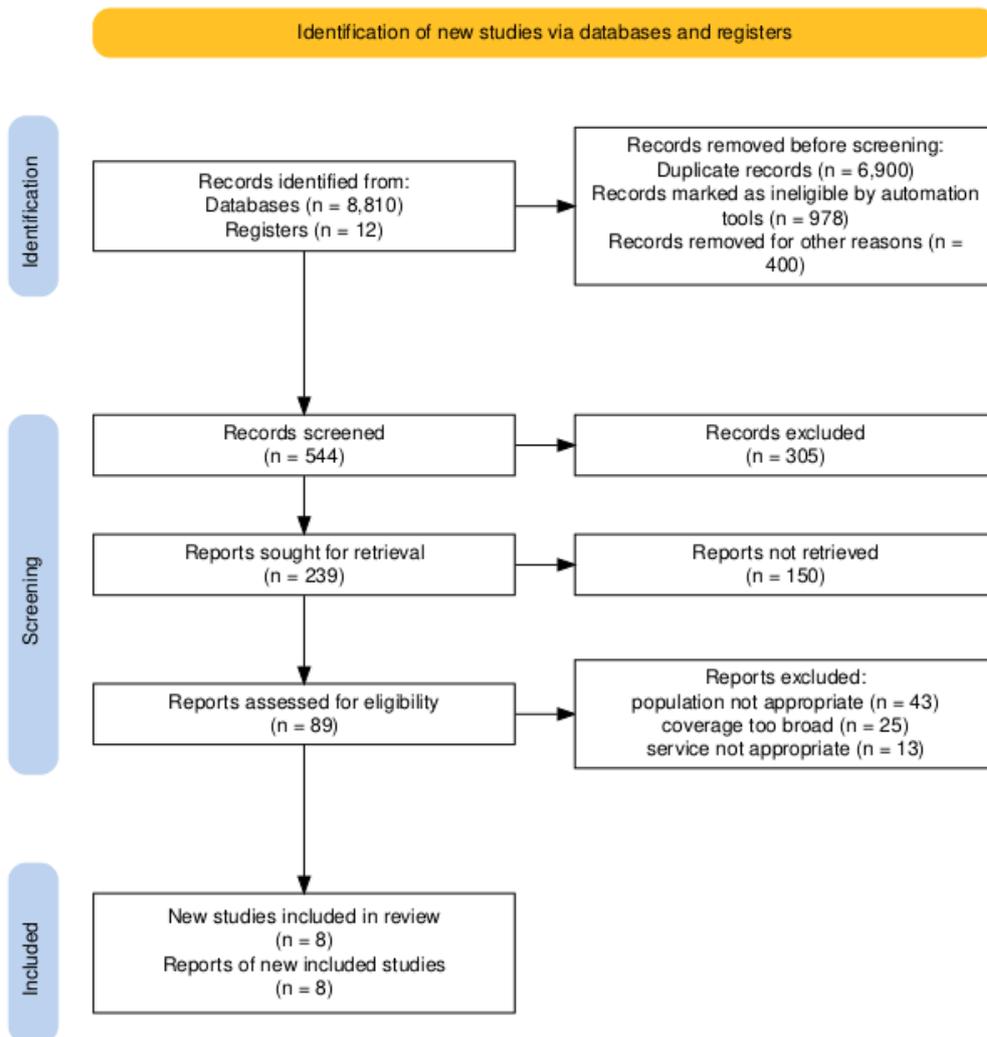
Tabel 1. Langkah-Langkah Prisma

No.	Proses	Keterangan
1.	Pencarian data	Proses untuk mengumpulkan informasi, pada penelitian ini mengacu pada google scholar dengan kata kunci yang disesuaikan dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.
2.	Screening data	Proses untuk mengidentifikasi serta memproses penyaringan data jurnal penelitian yang disesuaikan dengan judul, abstrak kata kunci dari jurnal penelitian.
3.	Penilaian Kelayakan Data	Proses menguji jurnal penelitian dengan teks lengkap dalam rangka pemenuhan persyaratan atau kriteria inklusi
4.	Hasil Pencarian Data	Seluruh data dari jurnal penelitian yang sudah memenuhi kriteria akan dijadikan sebagai dasar kajian untuk suatu penelitian.

Selanjutnya, akan dirumuskan dalam tabel (SLR). Seluruh jurnal yang telah lolos kemudian dirangkum berdasarkan tujuan, hasil penelitian dan saran penelitian selanjutnya. Kriteria inklusi meliputi 1) penelitian tentang penggunaan teknik art therapy bagi remaja, 2) dipublikasikan dalam bentuk jurnal penelitian. Pencarian dimulai dengan meninjau judul dan abstrak dari semua hasil pencarian lalu membandingkan kriteria yang sudah menjadi kriteria pemilihan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelaah yang dilakukan menggunakan metode SLR dengan teknik PRISMA, topik yang ditemukan sekitar 8810 judul jurnal melalui google scholar dengan menggunakan kata kunci “Layanan Bimbingan Karier dan Teknik modeling”.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Selanjutnya, disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan seperti kata kunci, judul, content isi dan lain sebagainya pada proses ini disebut screening. Adapun proses pemilihan artikel ditunjukkan dalam flow chart systematic literature review pada Gambar 1.

Tabel 2. Data Dari Literatur Yang Dipilih

No.	Judul dan Tahun	Penulis	Metode	Populasi	Hasil
1.	Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Peserta didik Jurusan DPIB Kelas XII SMKN 14 Medan T.A 2023/2024. (2023)	Asiah, Candra Veronika Togatorop	Metode Penelitian Kuantitatif	31 peserta didik kelas XII program studi DPIB di SMKN 14 Medan	Terdapat peningkatan perencanaan karier sebesar 65% setelah peserta didik mengikuti layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik pemodelan.
2.	Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Peserta didik Kelas X Di Sma Negeri 1 Kapontori (2024)	Zarina; Wa Ode Husniah	Metode Penelitian Kuantitatif	12 peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kapontori.	Hipotesis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menerapkan teknik modeling terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik.
3.	Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Modeling Simbolik dalam Meningkatkan Self Efficacy Karir Peserta didik SMA Negeri 1 Rumbio Jaya (2022)	Iham Muharam, Niken Susilowati, Muya Barida	Metode Penelitian Pre-Eksperimen Dengan Pola The One Group Pretest Posttest Design.	Peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rumbio Jaya	Layanan bimbingan klasikal yang menerapkan teknik modeling simbolik dinyatakan efektif dalam meningkatkan self-efficacy karier peserta didik, terbukti dari adanya peningkatan yang signifikan.
4.	Efektivitas Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta didik di MAN 1 Baubau (2024)	Edison, Wa Ode Husniah, Sarjun	Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Desain Penelitian Pra Experimental Design	Kelas XI IPS MAN 1 Baubau dengan jumlah 22 peserta didik	Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -2.366, dengan probabilitas signifikan 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik modeling secara efektif

5.	Efektivitas Layanan Informasi dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Aspirasi Karir pada Peserta didik Sekolah Menengah Atas (2024)	Dewi Kumala Kholisa Siregar, Ahmad Syarqawi	Metode Pre-Eksperimen (Experiment) Dengan One Group Pretest-Posttest Design.	Peserta didik kelas X SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantaupratat yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 110 peserta didik.	meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Baubau. Hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa layanan informasi yang menggunakan teknik modeling efektif dalam meningkatkan aspirasi karier peserta didik kelas X di SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantaupratat.
6.	Peningkatan Kematangan Karir Melalui Layanan Bimbingan Konseling dengan Teknik Modelling pada Peserta didik SMA Negeri 7 Banda Aceh (2024)	Nuril Izzati, Mukhlis, Fakhri, Husnizar	Metode Penelitian Kuantitatif	Peserta didik kelas terakhir SMAN 7 Banda Aceh yang berjumlah 31 orang.	Indikator kematangan karier dapat dilihat dari peningkatan kegiatan perencanaan karier yang berada pada kategori sedang. Penerapan layanan bimbingan konseling dengan teknik modeling mampu meningkatkan kematangan karier peserta didik.
7.	Perencanaan Karier Peserta didik di Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling pada Peserta didik SMA Negeri 1 Mandomai (2021)	Ririanti Rachmayanie J, Eklys Cheseda Makaria, Theresia Letitia Depriyanti	Metode Penelitian Kuantitatif	Peserta didik kelas XII SMAN 1 Mandomai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perencanaan karier. Selain itu, terdapat upaya dari peserta didik untuk mengikuti kursus

8.	Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Perencanaan Karir Peserta didik Kelas XI SMAN 1 Moga (2021)	Adhelia Yusi Novanti, Dini Rakhmawati, Farikha Wahyu Lestari	Metode Penelitian Kuantitatif.	Peserta didik kelas XI SMA N 1 Moga	setelah lulus SMA sambil bekerja. Data post-test menunjukkan peningkatan dari 87 menjadi 120,9 setelah penerapan treatment, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA N 1 Moga.
----	---	--	--------------------------------	-------------------------------------	---

RQ1: Bagaimana tingkat pengetahuan karier peserta didik pada peserta didik SMA sebelum mendapatkan layanan bimbingan karier?

Berdasarkan hasil penelitian Zarina dkk. tahun 2024, wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Kapontori menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum yakin dengan pilihan kariernya di masa depan dan guru kurang membantu peserta didik dalam menemukan karier yang sesuai dengan minat dan hobinya. Berdasarkan penelitian Adhelia dkk. (2021), peserta didik merasa kurang yakin dengan keputusannya akibat kemajuan teknologi karena lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya. Masalah yang umum terjadi antara lain kurangnya dukungan orang tua, ketidaktahuan tentang karier yang dituju, dan ketidakmampuan dalam mengeksplorasi hobi dan bakat. Peserta didik SMA kerap kali merasa khawatir tidak akan mampu berprestasi maksimal di perguruan tinggi karena mereka hanya memilih jurusan berdasarkan teman-teman dan bukan keahlian mereka sendiri. Hal serupa juga terjadi pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Moga, di mana sebagian besar dari mereka masih belum yakin bagaimana cara memilih profesi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Menurut data AKPD, 85% peserta didik kelas XI tidak memiliki tujuan karier yang jelas dan tidak mengetahui jurusan kuliah yang tersedia.

Berdasarkan hasil eksperimen SLTA Umum AUM, 60,6% peserta merasa sulit untuk memutuskan apakah akan melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan setelah lulus SMA. Lebih lanjut, 33,3% peserta menyatakan kurang berminat pada mata kuliah atau program studi yang diikuti dan tidak tahu cara meraih prestasi akademis. Berdasarkan penelitian Khotimatuzahra, 40% peserta didik masih belum yakin dengan jurusan yang dipilih dan 70% peserta didik masih belum menentukan pilihan karier (Asiah et al., 2023). Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan karier, penting bagi peserta didik untuk memahami minat dan bakatnya dengan baik. Dari hasil data diatas, dinyatakan bahwa peserta didik masih kurang dalam hal pengetahuan kariernya, maka dari itu guru BK disarankan untuk memberikan layanan karier untuk meningkatkan kualitas pemilihan karier dari peserta didik.

RQ2: Bagaimana Kefektifitasan Layanan Bimbingan Karier menggunakan teknik modeling dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik?

Delapan artikel dari analisis konten yang menunjukkan betapa bermanfaatnya teknik pemodelan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan karier mereka. Penelitian Edison (2024) memberikan bukti yang mendukung hal ini, karena penelitian tersebut melibatkan kelompok bimbingan yang menggunakan teknik pemodelan selama lima pertemuan, yang terdiri dari tiga sesi kelompok bimbingan dan dua pra-tes dan pasca-tes. Untuk membantu peserta didik dalam perencanaan karier, seorang guru pegawai negeri, seorang pengacara, dan seorang peserta didik magister berperan sebagai model selama sesi tersebut. Seperti yang terlihat

dari skor pra-tes rata-rata yang meningkat dari 8,28% menjadi 12,08% dalam pasca-tes, perencanaan karier peserta didik membaik setelah terapi aktivitas pemodelan. Nilai Z sebesar -2,366 dengan probabilitas signifikansi 0,005, yang berarti lebih kecil dari 0,05, diperoleh melalui analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon. Hal ini menunjukkan bagaimana peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Baubau dapat meningkatkan perencanaan karier mereka melalui penggunaan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan alat pemodelan. Analisis konten sebanyak delapan artikel menunjukkan betapa bermanfaatnya teknik pemodelan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan karier mereka.

Penelitian Edison (2024) memberikan bukti yang mendukung hal ini, karena penelitian tersebut melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik pemodelan selama lima pertemuan, yang terdiri dari tiga sesi bimbingan kelompok dan dua pretes dan posttes. Untuk membantu peserta didik dalam perencanaan karier, seorang guru PNS, seorang pengacara, dan seorang peserta didik magister berperan sebagai model selama sesi tersebut. Seperti yang terlihat dari nilai rata-rata pretest yang meningkat dari 8,28% menjadi 12,08% pada posttest, perencanaan karier peserta didik membaik setelah terapi aktivitas modeling. Nilai Z sebesar -2,366 dengan probabilitas signifikansi 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, diperoleh melalui analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon. Hal ini menunjukkan bagaimana peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Baubau dapat meningkatkan perencanaan karier mereka melalui penggunaan pendampingan kelompok yang dikombinasikan dengan alat pemodelan.

Adhelia dkk. (2021) menemukan hasil yang sebanding dalam uji coba lain. Setelah terapi, skor perencanaan karier rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 87 menjadi 120,9, menurut analisis data pascates. Perencanaan karier peserta didik dipengaruhi secara positif oleh bantuan kelompok menggunakan teknik pemodelan, seperti yang ditunjukkan oleh tabel uji-t sampel berpasangan, yang menampilkan nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Hasilnya, hipotesis alternatif—bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik pemodelan berdampak pada perencanaan karier peserta didik kelas XI SMA N 1 Moga—diterima.

Selanjutnya ada juga penelitian hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Z sebesar -2,366 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,005 yang berarti bahwa peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Baubau memperoleh manfaat dari bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik pemodelan dalam hal perencanaan kariernya. Kesimpulan tersebut diperkuat oleh penelitian Fahmi (2021) yang menjelaskan bahwa penerapan pemodelan dilakukan sesuai protokol melalui lima kali pertemuan yaitu evaluasi, pelatihan keterampilan baru, penampilan model I (polisi), penampilan model II (dosen), dan perlakuan rasional. Hasilnya, jumlah peserta didik yang berpartisipasi cukup banyak. Menurut Adiputra (2015) pemahaman peserta didik terhadap pilihan profesi menjadi lebih baik ketika perangkat pemodelan digunakan dalam perencanaan kariernya.

Kesimpulannya, layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik pemodelan terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Edison (2024), Adhelia dkk. (2021), dan penelitian lainnya. Data statistik menunjukkan perubahan yang signifikan dalam perencanaan karier peserta didik setelah mengikuti terapi aktivitas pemodelan, seperti terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pra-tes ke pasca-tes serta hasil uji Wilcoxon dan uji-t sampel berpasangan yang signifikan ($p < 0,05$). Dengan kata lain, penggunaan teknik pemodelan dalam bimbingan kelompok secara efektif membantu peserta didik dalam memahami dan merencanakan pilihan karier yang lebih baik. Hasil ini menegaskan bahwa pemodelan adalah metode yang kuat dan bermanfaat bagi perkembangan perencanaan karier peserta didik di masa depan.

Secara umum, teknik pemodelan dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dan memiliki perubahan yang signifikan dalam membantu peserta didik merencanakan karier mereka dengan lebih baik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model peran, seperti profesional dari berbagai bidang, memberikan dampak signifikan pada peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pilihan karier dan perencanaan masa depan. Teknik ini membantu peserta didik melihat langsung contoh perilaku dan keterampilan yang relevan, yang kemudian dapat mereka

tiru dan terapkan. Dengan demikian, teknik pemodelan dapat dianggap sebagai metode yang bermanfaat dan signifikan dalam mendukung pengembangan perencanaan karier peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teknik modeling terbukti sangat cocok dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik, khususnya di jenjang sekolah menengah atas. Teknik ini memiliki keunggulan dalam mengubah pola pikir peserta didik, membantu mereka memahami pilihan karier dengan lebih matang dan realistis. Efektivitas teknik ini dibuktikan secara signifikan dari delapan jurnal penelitian yang dianalisis, yang menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman dan perspektif peserta didik terhadap karier. Perubahan tersebut tidak lepas dari dukungan media teknologi yang digunakan dalam teknik modeling ini, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan dunia nyata. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan karier yang terarah, menggunakan teknik modeling yang dilengkapi dengan berbagai media teknologi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan gambaran yang jelas tentang pilihan karier, tetapi juga dibimbing untuk membuat keputusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri mereka. Penggunaan teknik modeling dalam bimbingan karier membantu peserta didik memahami bahwa pilihan karier bukanlah keputusan yang harus diambil secara mendadak atau tanpa pertimbangan matang, melainkan sebuah proses yang memerlukan pemahaman diri yang baik. Guru bimbingan dan konseling yang memanfaatkan teknik ini dapat membantu peserta didik menemukan jalur karier yang benar-benar mereka minati dan yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat merasa lebih yakin dalam menentukan masa depan. Hal ini penting agar peserta didik dapat memilih dan merencanakan karier yang tidak hanya mendukung kesuksesan pribadi mereka, tetapi juga berkontribusi positif pada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir peserta didik. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budi Amin, A. (2020). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik. *Schould: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 19-29.
- Corey, G. (2013). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Cengage learning.
- Edison, E., Husniah, W. O., & Sarjun, S. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta didik Di MAN 1 Baubau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 17810-17825.
- Fadilah, S. A. N., Hidayat, W., & Suherman, M. M. (2024). Pengembangan media video animasi berbasis powtoon terhadap perencanaan karier peserta didik kelas xi di sma angkasa bandung *Fokus: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(2), 112-120.
- Husniah, W. O. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Kapontori. *Frame (Jurnal Ilmiah Peserta didik)*, 3(01), 216-220.
- Izzati, N. (2024). Peningkatan Kematangan Karir Melalui Layanan Bimbingan Konseling Dengan Teknik Modelling Pada Peserta Didik Smanegeri 7 Banda Aceh.
- Muharam, I., Susilowati, N., & Barida, M. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Meningkatkan Self Efficacy Karir Peserta didik SMA Negeri 1 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2053-2059.

- Mukaromah, W., Sudadio, S., & Sholih, S. (2021). Pengembangan media video interaktif pada layanan informasi karir peserta didik SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 6(2).
- Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Peserta didik Kelas Xi Sma N 1 Moga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 63-68.
- Nur, I. Z. (2021). Kematangan Karir Peserta didik SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Prayoga, A., Purwoko, B., & Habsy, B. A. (2024). Bimbingan dan Konseling Sekolah di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Sistematis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 52-61.
- Priyatno, T. (2016). Upaya meningkatkan pemahaman eksplorasi karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. *Psikopedagogia*, 5(1), 49-56.
- Rachmayanie, R. (2021). Perencanaan Karier Peserta didik di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Pada Peserta didik SMA Negeri 1 Mandomai.
- Sakti, A. A. A. K., & Nursalim, M. (2019). Pengembangan software e-career untuk perencanaan karir peserta didik kelas X SMA N 1 SEKARAN. *Jurnal BK UNESA*, 9(3).
- Siregar, D. K. K., & Syarqawi, A. (2024). Efektivitas layanan informasi dengan teknik modeling untuk meningkatkan aspirasi karir pada peserta didik sekolah menengah atas. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 757-765.
- Togatorop, C. V. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Peserta didik Jurusan DPIB Kelas XII SMKN 14 Medan TA 2023/2024. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(4).
- Violina, E. I. (2017). Kematangan karier peserta didik tingkat akhir program studi bimbingan dan konseling universitas muhammadiyah sumatera utara. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta :PT. Gramedia
- Zaroh, S. (2018). Efektivitas Bimbingan Karir Menggunakan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Aspek Keterlibatan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(2), 145-155.